



BULETIN

Dewan Gereja Pusat

Edisi No. 3
(Pentakosta 2005)

GEREJA INTERDENOMINASI INJILI INDONESIA
東京福音インドネシア教会

A black and white photograph of a narrow, cobblestone street in a European city, lined with multi-story buildings and parked cars. The street is paved with cobblestones and has a white crosswalk in the foreground. The buildings are tall and have many windows. There are several cars parked along the left side of the street. The overall atmosphere is that of a quiet, historic urban setting.

Mengikuti Pimpinan Roh Kudus

untuk kalangan sendiri

Buletin DGP GIII
***"Tuhan menyertai engkau menjadi saksi-Nya:
Mengikuti pimpinan Roh Kudus"***

Daftar Isi

Sambutan Pentakosta dari Ketua DGP GIII	1
Artikel Utama: Hidup dipimpin Roh Kudus	3
Artikel: Roh Pentakosta	6
Artikel : Bimbingan Roh Kudus	10
Berita & Info Dewan Gereja Pusat GIII	11
Info Kegiatan: GIII Oarai	13
Ruang Kesaksian: Tuhan menyertai hidupku	15

Kata Pengantar

Selamat hari Pentakosta !

Sesuai dengan keputusan Rapat DGP GIII pd tgl 5 Pebruari 2005, buletin edisi ketiga dari DGP GIII ini mengambil tema "Tuhan menyertai engkau menjadi saksi-Nya," yang merupakan tema tahunan dari DGP GIII, dan mengambil sub-tema "Mengikuti pimpinan Roh Kudus."

Seperti buletin sebelumnya, buletin edisi ketiga ini dibuka dengan sambutan dari ketua DGP. Kemudian, disusul dengan artikel utama dari buletin ini "Hidup dipimpin Roh Kudus" dan artikel bertema "Roh Pentakosta" dan "Bimbingan Roh Kudus." Buletin ini kemudian dirangkai dengan berita & info DGP GIII serta info kegiatan GIII Oarai, dan ditutup dengan ruang kesaksian.

Kiranya buletin edisi ketiga ini dapat menjadi sarana untuk mengingatkan jemaat akan pentingnya Roh Kudus berperan dalam kehidupan kita, dan juga untuk terus bergandeng tangan dalam mengikuti pimpinan-Nya, secara khusus di dalam pelayanan GIII dan secara umum di dalam seluruh aspek kehidupan kita.

Akhir kata, DGP GIII mengucapkan terima-kasih kepada segenap hamba Tuhan, majelis dan jemaat yang telah berpartisipasi dalam memberikan tulisan untuk buletin ini.

Segala puji, hormat dan kemuliaan bagi Dia !

Hendry MULJADI
Sekretaris DGP GIII

Sambutan Pentakosta dari Ketua DGP GIII

Salam dalam kasih Yesus Kristus.

Bapak Gembala Pusat, Gembala Wilayah, Asisten Gembala Jemaat, Majelis Pusat dan Wilayah, dan seluruh jemaat GIII yang saya kasihi di dalam Yesus Kristus.

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan atas rahmat dan kasih-Nya yang memberikan kesempatan bagi kita untuk dapat merayakan Hari Pentakosta pada hari ini. Roh Kudus sebagai Roh Penolong turun ke atas murid-murid Tuhan Yesus sehingga mereka diberi keberanian untuk memberitakan Injil Keselamatan yang dari Tuhan Yesus Kristus. Peristiwa ini mengingatkan kita akan janji Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya bahwa Roh Penolong itu akan turun atas mereka sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi saksi Kristus yaitu melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus agar semua bangsa di muka bumi ini menjadi percaya dan mengaku bahwa Yesuslah Tuhan dan Juru Selamat kehidupan mereka.

Tugas yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya pada dua ribu tahun yang lalu juga diberikan kepada setiap orang yang percaya. Kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus juga harus melakukan Amanat Agung ini melalui kehidupan kita setiap hari. Tentunya tanpa pertolongan dari Roh Kudus, kita tidak mungkin melakukan tugas ini. Itulah sebabnya kita senantiasa memohon Roh Kudus bekerja di dalam hidup kita sehingga Dia akan memberikan keberanian bagi kita untuk menjadi saksi yang diinginkan oleh Yesus Kristus.

Jemaat yang saya kasihi dalam Yesus Kristus, hendaknya Perayaan Hari Pentakosta ini bukan sebagai perayaan rutin bagi kita, tetapi yang penting adalah makna Pentakosta itu sendiri yaitu pewujudan akan janji Tuhan Yesus Kristus bahwa Dia akan senantiasa menyertai kita dengan mencurahkan Roh Kudus bagi kita agar kita senantiasa hidup di dalam kehendak-Nya dan menjadi saksi yang setia dalam melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

Kita sudah menerima Roh Kudus, maka kita harus menyaksikan dan memberitakan Injil Keselamatan itu kepada orang lain. Allah telah memberikan wadah bagi kita yaitu GIII sebagai tubuh Kristus yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung ini. Pertolongan Roh Kudus dapat kita rasakan dalam pelayanan kita melalui Gereja GIII sehingga kita dapat melakukan tugas ini dan Allah senantiasa memperhatikan dan memenuhi segala

kebutuhan yang kita butuhkan dalam mewujudkan rencana-Nya yaitu agar GIII dapat dipakai Tuhan menjangkau banyak jiwa-jiwa untuk datang dan percaya kepada Dia.

Di dalam perjalanan GIII selama 16 tahun ini, kita dapat melihat dan merasakan akan campur tangan Tuhan di dalam setiap pelayanan kita melalui GIII dimana semakin banyak jiwa-jiwa kembali kepada Tuhan, yang dapat kita lihat dari pertumbuhan jemaat yang semakin pesat bukan hanya kuantitasnya tetapi juga kualitasnya. Di dalam melaksanakan tugasnya, GIII sangat membutuhkan Hamba Tuhan untuk melayani dan membimbing jemaat di dalam pengenalan akan Kristus dan juga Gedung Gereja yang digunakan untuk tempat bagi jemaat beribadah, memuji dan memuliakan nama-Nya.

Sampai saat ini sudah ada delapan Hamba Tuhan yang melayani sebagai Gembala Pusat, Gembala Jemaat, Asisten Gembala Jemaat. Enam dari Hamba Tuhan tersebut didatangkan dari Indonesia bukan saja melalui GIII sendiri tetapi juga melalui Badan Misi Conservative Baptis International (CBI) dan Japan Evangelist Church (JEC) di Jepang yang membuka hati mereka untuk dapat melihat kebutuhan bagi pelayanan di GIII. Syukur kepada Tuhan akan pertolongan-Nya sehingga Pdt. Ayub Mbuilima dan keluarga sudah tiba di Tokyo dan sudah memulai pelayanannya sebagai Gembala Jemaat Wilayah Tokyo dan Ev. Surya Harefa melayani Persekutuan GIII di Mitsukaido. Kedua hamba Tuhan ini telah menyelesaikan pendidikan S2 dalam bidang Teologi pada tahun ini. Terima kasih kepada Japan Evangelist Church (JEC) yang telah membantu dalam pengurusan visa bagi kedua hamba Tuhan ini. Tahun ini persekutuan Hamamatsu sudah ditahbiskan menjadi Gereja GIII wilayah Hamamatsu dan Pdm. Ali Matius menjadi Gembala Wilayah di sana.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan karena Dia senantiasa menyediakan tempat kebaktian bagi kita walaupun masih dalam cara menyewa atau menumpang kepada Gereja lain. Saya menghimbau kepada kita semua agar kita terus berdoa untuk Gedung Gereja di Tokyo yang dapat kita gunakan sebagai tempat kebaktian dan sekaligus sebagai Kantor Pusat GIII. Hal ini sangat penting sebagai salah satu syarat agar keberadaan GIII diakui oleh pemerintah Jepang. Walaupun pembangunan rumah Tuhan secara fisik belum terwujud, tetapi kita percaya bahwa Tuhan tidak pernah terlambat untuk menjawab doa kita.

Sesuai dengan tema GIII tahun ini yaitu : Tuhan menyertai kita untuk menjadi saksi-Nya, maka kita percaya bahwa Tuhan akan senantiasa menyertai kita untuk melaksanakan Amanat Agung-Nya melalui pertolongan Roh Kudus. Penyertaan Tuhan dapat kita rasakan di dalam setiap hal yang kita butuhkan di dalam melaksanakan pelayanan kita di GIII dan bahkan Tuhan memakai Badan-Badan Misi dan Gereja di Jepang untuk memenuhi akan segala kebutuhan pelayanan kita di GIII. Saya menghimbau kepada jemaat sekalian agar senantiasa sehati dalam doa agar Tuhan menjawab dan memenuhi segala kebutuhan baik di dalam kehidupan pribadi jemaat maupun di dalam pelayanan kita di GIII.

Keberadaan Dewan Gereja Pusat sangat dirasakan di dalam pelayanan GIII sehingga pelayanan ke dalam maupun ke luar GIII dapat terorganisir dengan baik. Pelayanan ke dalam dapat kita lihat melalui pembinaan jemaat di setiap Gereja atau Persekutuan Wilayah dan juga pembinaan bagi Hamba Tuhan melalui program Paska Pendidikan Teologi. Pembinaan jemaat melalui PA, Kursus Alkitab, Retreat, Seminar dan Persekutuan Gabungan Kategorial. Sedangkan pembinaan bagi Hamba Tuhan dilakukan dengan memberikan beasiswa kepada dua Hamba Tuhan yang mengikuti pendidikan program S-2 dan program ini akan berlanjut terus untuk meningkatkan pengetahuan bagi Hamba Tuhan yang melayani di GIII. Seperti yang saya sebutkan di atas, dua hamba Tuhan GIII telah menyelesaikan pendidikan S-2 nya pada tahun ini. Dan GIII bukan saja memberikan beasiswa kepada hamba Tuhan, tetapi juga kepada beberapa jemaat yang terpanggil untuk menjadi hamba Tuhan dan mengikuti pendidikan Teologi di Indonesia.

Pertemuan seluruh Hamba Tuhan GIII dilaksanakan setiap empat bulan untuk membicarakan akan pergumulan dan tantangan di dalam pelayanan dan sekaligus sebagai tempat tukar informasi yang sangat menolong bagi setiap Hamba Tuhan.

Sesuai dengan tujuan GIII untuk menjadi Gereja yang misionaris maka GIII terus mendukung pekerjaan para misionaris baik di dalam ataupun di luar Indonesia dengan dana dan doa. GIII terus mendukung pelayanan melalui Departemen Misi YPPH Batu Malang, misionaris di India, Kirgiztan, Philipina, dan juga di Indonesia. Pelayanan Diakonia dilaksanakan untuk membantu dengan dana kepada beberapa Panti Asuhan dan Rumah Jompo dan bagi daerah-daerah yang mengalami bencana alam di Indonesia khususnya bencana gempa bumi yang baru-baru ini menimpa Aceh dan Nias.

Tentunya di dalam pelaksanaan pelayanan kita melalui GIII, banyak hal masih harus dibenahi dan diperbaiki, namun yang paling penting adalah kita harus tetap satu di dalam Tuhan untuk mencapai tujuan yaitu hidup berkenan kepada-Nya.

Ijinkanlah saya atas nama keluarga untuk mohon diri dari jemaat sekalian karena penugasan kami di Tokyo akan berakhir pada bulan Juli 2005 ini dan kami akan memulai tugas yang baru di Wina, Austria. Secara pribadi saya dan keluarga merasakan persekutuan yang erat dengan seluruh jemaat GIII dan kami dibentuk dan bertumbuh di dalam Tuhan melalui persekutuan dan pelayanan di GIII ini. Kami percaya bahwa semua ini adalah rencana Tuhan bagi kami dan kami mohon dukungan doa agar Tuhan senantiasa menyertai kami dimanapun kami berada agar kami dapat melayani dan menjadi saksiNya yang setia. Kami senantiasa mendoakan seluruh jemaat GIII di dalam kehidupan dan pelayanannya agar Tuhan terus memakai GIII sebagai alat-Nya untuk kemuliaan-Nya. Dalam kesempatan ini juga kami ingin menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh jemaat apabila ada tindakan dan perbuatan kami yang tidak berkenan di hati saudara-saudara ku sekalian.

Akhirnya atas nama Dewan Gereja Pusat dan keluarga, saya ingin menyampaikan : Selamat Hari Pentakosta. Kiranya Roh Kudus yang sudah dicurahkan bagi kita tetap tinggal di dalam hidup kita sehingga kita dapat melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu mengabarkan Injil Keselamatan kepada semua bangsa di muka bumi ini supaya mereka percaya dan menjadikan Tuhan kita Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat hidupnya.

Tuhan senantiasa memberkati kita semua.

Amin.

Dewan Gereja Pusat-GIII

Victor Siregar

Ketua

Artikel Utama

HIDUP DIPIMPIN ROH KUDUS

Kehidupan manusia menyangkut dua aspek besar yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek jasmani menyangkut hal-hal yang secara fisik dapat dilihat, disentuh, hal rohani memang tidak dapat dilihat dan disentuh, tetapi dapat dirasakan.

Hal-hal jasmani terbatas ruang dan waktu dengan kata lain memiliki batas/limit, tetapi hal rohani tidak terbatas ruang dan waktu bahkan menyangkut kekekalan. Tetapi jujur saja, manusia seringkali lebih cenderung menguras waktu, tenaga, pikiran untuk mengejar segala sesuatu yang bersifat materi daripada hal rohani. Bahkan tidak sedikit manusia yang mengabaikan hal rohani.

Alkitab berkata dalam Mazmur 90:10, bahwa "Umur manusia 70 tahun kalau kuat 80 tahun," tetapi tidak ada jaminan bahwa manusia bisa mencapai usia sunting. Tetapi hal rohani mempersiapkan manusia menghadapi kekekalan. Itu sebabnya Allah memberikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya (hanya mempunyai tubuh & jiwa), tetapi Allah juga menghembuskan "roh" dalam diri manusia. Sehingga dengan roh itulah siapapun manusia memiliki suatu kebutuhan untuk membangun relasi dengan "Yang Transenden," yaitu sesuatu yang melampaui rasio manusia.

Pada mulanya Allah menciptakan manusia, mulia (serupa dan segambar dengan Allah) dan Allah memberikan Roh-Nya sendiri dalam manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya, tetapi manusia jatuh dalam dosa dan makin lama semakin jahat sehingga Allah berfirman, "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia adalah daging," (Kejadian 6 : 3). Istilah "daging," dijelaskan Paulus dalam tulisan-tulisannya menunjuk kepada kelemahan-kelemahan manusia yang telah dikuasai dosa (Roma 7 : 14, 8:3b).

Paulus banyak mengangkat istilah "Hidup dalam Roh/Pneuma/Spirit" vs "Hidup dalam daging/Sarkhos/Flesh (yaitu darah dan daging)" yang senantiasa cenderung bertolak belakang. Manusia yang sudah jatuh dalam dosa berakibat

kecenderungan manusia dalam pikiran, perkataan dan perbuatan menghasilkan dosa semata. Dan upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita (Roma 6 : 23).

Ada tiga macam roh yang mempengaruhi hidup manusia. Yaitu roh manusia/human spirit itu sendiri (ingat teori "Trikotomi"; manusia terdiri dari : tubuh, jiwa dan roh, band. I Tes.5:23), kemudian Roh Allah atau disebut juga Roh Kudus/Holy Spirit, dan roh jahat/evil spirit. Allah tahu persis bahwa roh manusia dalam dunia yang sedang di bawah kutuk dosa tidak memiliki kemampuan untuk berbuat benar, sungguh-sungguh mencari Allah (Mazmur 36:2, 53:2-4, Roma 3:10-18). Sehingga menjelang Tuhan Yesus diserahkan untuk disalibkan, Dia mengatakan bahwa akan memberikan "Seorang Penolong." Juga sebelum Tuhan Yesus naik ke Sorga, Dia menjanjikan Roh Kudus akan dicurahkan (Kisah Para Rasul 1:8).

Allah menghendaki manusia membuka hati untuk dipimpin oleh Roh Kudus agar bisa melakukan kehendak Allah. Tetapi roh jahat pun dengan gigih berusaha merebut hati manusia dengan berbagai siasat dan tipu muslihat.

Itu sebabnya Paulus sendiripun merasakan adanya pertentangan ini dalam hatinya, "Sebab bukan apa yang aku kehendaki yaitu yang baik yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat yang aku perbuat" (Roma 7:19). Siapapun kita, tidak dengan mudah mampu melakukan kehendak Allah atau firman Allah hanya dengan kekuatan kita sendiri. Pasti seringkali ada suatu perjuangan bahkan pertentangan di dalam diri kita, hal itu disebabkan kita masih tinggal di dunia dengan kedagingan kita yang dikuasai oleh dosa. Dan roh jahatpun senantiasa menantikan kesempatan baik untuk menguasai manusia.

Rasul Petrus dengan tegas mengingatkan kita akan bahaya roh jahat ; "Sadarlah dan berjaga-jagalah ! Lawanmu, si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya" (I

Petrus 5:8). Alkitab juga mencatat, ketika iblis gagal mencobai Tuhan Yesus, iblis menunggu waktu yang baik (Lukas 4 :13). Jadi roh manusia bisa dikuasai iblis juga bisa dikuasai Roh Allah dan tidak ada garis netral di antaranya.

Roh Kudus hanya mau tinggal dalam hati manusia untuk memimpin dan menguasai manusia bila manusia menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Allah dengan menyingkirkan hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah. Banyak hal yang kita sadari atau tidak menghalangi kuasa Roh Kudus dinyatakan dalam hidup kita. Cara iblis masuk dan menguasai manusia adalah dengan jalan memanfaatkan apa yang menjadi kelemahan orang tersebut bahkan pintu terbesar bagi iblis masuk dalam diri manusia bukan sekedar ke dukun atau menyimpan jimat-jimat saja tetapi “kekecewaan kepada Allah.”

Pdt. Pondsus Takaliuang, M.Div, dalam seminarnya pernah mengangkat ilustrasi orang yang jatuh, bangun dalam mengikut Tuhan ibarat “burung mati,” biarpun kita lemparkan tinggi- tinggi ke atas akan jatuh dan jatuh lagi, karena tidak ada power. Berbeda dengan “burung hidup,” tanpa dilempar, hanya dilepas saja langsung terbang tinggi-tinggi, karena ada power ada nafas hidup yang memampukan dia terbang.

Kehidupan manusia tanpa dipimpin oleh Roh Kudus ibarat “burung mati,” jatuh bangun, jatuh bangun dalam kerinduan untuk melakukan kehendak Allah dan hidup berkenan kepada Tuhan. Itu sebabnya betapa penting sebagai orang percaya kita menyerahkan hidup kita sepenuhnya untuk dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus.

Roh Kudus diberikan Allah bagi manusia sebagai “power,” untuk banyak karya dalam hidup manusia, di antaranya yaitu :

1. Menginsafkan manusia akan dosa dan penghakiman (Yohanes 16:8)
2. Memimpin manusia kedalam seluruh kebenaran (ayat 13)
3. Memberitakan hal-hal yang akan datang (ayat 13)

4. Memuliakan Allah (ayat 14)
5. Membantu manusia dalam kelemahan • ntuk berdoa (Roma 8:26)
6. Memberi “hidup” dan membebaskan (dari segala keterikatan/belunggu dosa) (Roma 8:1,2; Yohanes 3 : 5; Titus 3 : 5)
7. Menegur dan mengajar orang percaya (Yohanes 14:26, Nehemia 9:20,30)
8. Menyertai & menguatkan orang percaya (Yohanes 14 : 16-17, Kisah Para Rasul 1 : 8)
9. Memberikan karunia-karunia (I Korintus 12, 13)
10. Memeteraikan orang percaya sampai memperoleh seluruh janji Allah (Efesus 1:13-14)

Dengan merenungkan karya-karya Roh Kudus di atas (masih banyak lagi) jelaslah bahwa Dia diberikan Allah, memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan hidup kita sebagai orang beriman. Dalam menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat pribadi, dalam proses kelahiran baru dan dalam mempertahankan iman percaya. Roh Kudus juga menolong kita dalam segala ketidakmampuan kita untuk melakukan kehendak Allah. Petrus, salah satu murid Tuhan Yesus yang ketakutan ketika Tuhan Yesus ditangkap, dan sampai menyangkal Tuhan Yesus, ketika ia dikuasai oleh Roh Kudus dan hidupnya dipimpin Roh Kudus, ketakutannya berubah total menjadi suatu keberanian yang berani-berani untuk memberitakan Injil.

Kita sampai pada kesimpulan, bahwa hidup orang beriman harus memberi dirinya untuk dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, tidak ada pilihan lain. Sebab hanya oleh kuasa Roh Kudus-lah manusia memiliki kemampuan untuk mengerti serta melakukan kehendak Allah dalam hidupnya.

Bagaimana agar hidup kita dipimpin dan dikuasai Roh Kudus, sangat sederhana yaitu ;

1. Percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat Pribadi, karena pada saat itulah Tuhan Yesus mulai memberikan Roh

Kudusnya sebagai meterai (Efesus 1:13b)

2. Mengenal Pribadi Roh Kudus (harus bergaul karib dengan Allah)
3. Membuka hati (memiliki kerinduan yang tulus terhadap lawatan-Nya)
4. Menjaga kekudusan hidup dengan terus meningkatkan kualitas kerohanian (intim dengan Allah, dalam merenungkan dan melakukan firman-Nya, doa, penyembahan dalam Roh dan kebenaran)

Tanda-tanda orang percaya yang dipimpin dan dikuasai Roh Kudus di antaranya :

1. Hal-hal Rohani menjadi prioritas/yang terutama dalam hidupnya (Roma 8:5,6) akan terjadi perubahan pandangan /prioritas dalam hidupnya.
2. Menghasilkan buah-buah Rohani (Galatia 5:22). Seseorang yang dipimpin dan dikuasai Roh Kudus tidak bisa diukur dari buah-buah secara verbal saja (ucapan/kata-kata rohani). Yang paling utama apakah menghasilkan buah-buah Roh dalam hidupnya sehari-hari (memiliki Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri)
3. Memiliki pernyataan Roh untuk kepentingan bersama (I Korintus 12:7-11). Tidak seorangpun yang tidak diberikan karunia, dan tidak ada satu karuniapun yang harus dimiliki oleh semua orang yang dipimpin Roh Kudus ! Alkitab menyatakan bahwa Roh Kudus memberikan tiap-tiap orang, berbeda satu dengan yang lain, karunia untuk membangun Tubuh Kristus. (Lebih dalam tentang Karunia Roh baca :I Korintus 12,13,14)

Kehidupan orang percaya yang dikuasai dan dipimpin Roh Kudus, membangun iman pribadinya secara terus menerus untuk semakin berkenan/sesuai kehendak Allah dalam hidupnya. Akan terus mengalami pertumbuhan rohani sampai mencapai kedewasaan rohani (Ibrani 5 : 12) yang Allah kehendaki, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan hidup (bukan tidak ada tantangan !).

Selanjutnya kehidupan orang percaya yang dikuasai dan dipimpin Roh Kudus akan juga membangun Tubuh Kristus. Memiliki kerinduan yang besar untuk terlibat dalam pelayanan atau pekerjaan Allah di dunia, dengan melakukan apapun yang mampu ia berikan sesuai karunia yang dimiliki.

Dua aspek tersebut harus tampak dan seimbang dalam hidup orang percaya yang dipimpin Roh Kudus. Aspek intern (membangun iman pribadi) dan aspek ekstern (membangun tubuh Kristus). Kehidupan yang seperti itu sudah Tuhan Yesus ajarkan dan teladankan semasa Dia di dunia, yang juga harus kita lakukan. Kita secara manusia tidak memiliki kemampuan, tetapi Allah-lah yang memberikan kemampuan itu. Allah hanya menghendaki kita membuka diri bagi Dia. AMIN !

“ROH KUDUS KAU HADIR DI SINI

KAU LEMBUT, KAU MANIS,

PENOLONGKU DIUTUS BAPAKU

KU BUKA HATI UNTUK ROH-MU TUHAN”

(Kutipan lagu : ROH KUDUS)

Dia tidak pernah memaksa kita, namun senantiasa menunggu kita membuka hati bagi-Nya

Suzuka, Medio April 2005

Pdt. Wenny A. Tuegeh, S.Th

Gembala GIII Suzuka

Artikel

Roh Pentakosta

Ketika merayakan hari Pentakosta, Gereja Tuhan diajak untuk mengenang kembali peristiwa besar dalam sejarah umat manusia, yakni datangnya “Janji Bapa”, kepada Gereja-Nya.

Kesebelas murid Tuhan Yesus yang diperintahkan untuk pergi untuk menjadikan segala bangsa murid Tuhan, membaptis mereka dan mengajar mereka melakukan segala yang diperintahkan Yesus kepada mereka, tidak meninggalkan Yerusalem sesuai dengan perintah Tuhan Yesus sampai Roh Kudus itu datang. Lukas mencatat bahwa mereka yang hadir di ruang atas, pada saat itu selain kesebelas murid-Nya, juga Maria, ibu Yesus, dan saudara-saudara Yesus, dan beberapa perempuan lainnya yang tidak disebutkan namanya.

Dari orang-orang sederhana dan ‘tidak terpelajar’¹, mereka diubah. Sejak datangnya Roh Kudus yang dijanjikan Bapa pada hari Pentakosta, mereka mendapat kekuatan baru untuk menyaksikan Kristus Yesus, kepada dunia yang menyalibkan-Nya. Murid-murid yang sebelumnya dipenuhi ketakutan, menjadi sedemikian beraninya, bahkan ketika menghadapi ancaman maut dalam memberitakan nama Yesus. Bagaimana hal itu dapat terjadi?

Siapakah Roh Kudus? Bagaimana kaitannya dengan Bapa dan Yesus? Apa Pekerjaan-Nya?

¹ Ungkapan ‘tidak terpelajar’ dalam Kis.4:13, tidak boleh dimengerti seolah-olah Petrus dan Yohanes sama sekali tidak pernah belajar apa-apa. Mereka hanya tidak pernah mengikuti sekolah resmi para rabbi saat itu (yakni, Hillel dan Shammai). Hal yang sama dikatakan oleh orang Yahudi tentang Tuhan Yesus sendiri (Yoh.7:15) Robertson dalam *Robertson’s Words Pictures*, menjelaskan bahwa Yesus bukanlah seorang rabbi dalam arti teknis, Ia hanya seorang Tukang Kayu, namun Ia melampaui rabbi-rabbi profesional lainnya ketika menggunakan metode para rabbi itu sendiri dalam berdebat.

Pentingnya ajaran yang benar

Dewasa ini ada pemahaman tentang Roh Kudus sedang beranjak keluar dari Alkitab. Bahkan di kalangan orang-orang percaya yang hatinya tulus untuk mencari kebenaran Allah, tidak sedikit pemahaman mereka dicemari oleh berbagai ajaran asing, yang bukan dari Alkitab.

Jemaat Tuhan bingung karena banyaknya pengajar dengan berbagai macam pengajaran tentang Roh Kudus yang ada saat ini. Apalagi jika pengajarnya adalah orang-orang yang ‘punya nama’ atau punya ‘kemampuan supra-natural’, jemaat dapat dengan mudah ditarik pada kesimpulan – sekalipun keliru. Jika yang membawakan firman Tuhan itu adalah Hamba Tuhan terkenal, pastilah ajarannya benar. Atau, jika yang menyampaikan firman Tuhan adalah orang yang ‘sering melakukan mujizat’, sering mendapat kunjungan Tuhan dalam mimpi, penglihatan, atau bahkan sekali-kali diajak ke sorga, pastilah pengajarannya benar. Jika demikian halnya, standar penentu ajaran yang benar bukan lagi Alkitab, tetapi ‘kesaksian-kesaksian’ para ‘hamba Tuhan’ itu. Lebih celaka lagi jika ‘para Penjaga domba’ tak peka atau tidak berdaya mengenali ajaran-ajaran yang salah yang masuk dalam jemaat.

Pengertian tentang Roh Kudus Dewasa ini

Ada orang yang memahami Roh Kudus sebagai *kuasa* untuk mengadakan mujizat, *kuasa* untuk pengurapan², sebagai *kuasa* yang memberikan kemampuan untuk mengusir setan. Roh Kudus *disamakan* dengan hembusan angin yang menyegarkan, api yang menghangatkan atau bahkan

² Pengurapan juga sering disalah-mengerti sebagai ‘suatu yang sulit didefinisikan’, karena hanya dapat dirasakan seperti membuat tubuh *merinding*, *bergetar*, atau *seperti disiram air dingin*, dan lain sebagainya.

membakar, minyak baru, anggur baru, air yang mengalir, dan lain sebagainya. Orang-orang berbondong-bondong mencari pengalaman *kuasa* itu, berusaha mendapatkan kuasa-Roh-Kudus itu, untuk *dipakai*³ dalam kehidupan dan pelayanan mereka.

Bagi mereka, kuasa Roh Kudus harus dicari, dikejar, untuk mendapatkannya. Sebagian orang berdoa dan berpuasa menjelang perayaan hari Pentakosta, dengan tujuan supaya Roh Kudus dicurahkan bagi mereka lagi.⁴

Sepintas, pemahaman seperti di atas penuh hikmat, dan luar biasa rohaninya, namun sebaliknya sesat. Pemahaman dan motivasi seperti di atas, hanya akan membawa orang percaya semakin jauh dari Kebenaran Allah. Mereka tidak menyadari bahwa ajaran dan pemahaman seperti itu tidak terdapat dalam Alkitab. Istilah-istilahnya yang dipakai (seperti: Roh Kudus, Kuasa, Mujizat, Kesembuhan, Pengusiran setan, Karunia-karunia, Minyak, Air, Api, Urapan, dan lain sebagainya) memang ada dalam Alkitab, tetapi isi ajarannya jelas bukan dari Alkitab. Hanya kulitnya saja yang kelihatan seperti Firman Tuhan.

Jika jemaat tidak belajar, mereka dapat dikelabui oleh orang-orang yang hanya

³ Manusianya menjadi subyek yang memakai 'kuasa Roh'. Kebalikan dari pimpinan Roh, dimana manusianya menjadi obyek yang dipimpin (Gal.5:16).

⁴ Alkitab bahasa Indonesia Terjemahan Baru hanya memakai 2 kali istilah 'Roh dicurahkan' (Yes.32:15; Kis.10:45). Ayat yang terakhir seringkali disalah-mengerti sebagai pencurahan kembali Roh Kudus (mengulangi peristiwa Pentakosta) bagi orang-orang bukan Yahudi. Padahal Kis.10:45, berbicara tentang keheranan para rasul yang menyaksikan pemberian Roh Kudus yang tidak hanya dibatasi pada orang Yahudi yang percaya pada Yesus saja. Roh Kudus ternyata dikaruniakan kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus (Band. Kis.2:38). Harus dibedakan antara Turunnya Roh Kudus, yang hanya terjadi satu kali untuk selama-lamanya, dan pekerjaan Roh Kudus yang dinyatakan berulang-ulang di sepanjang sejarah Gereja.

dengan bermodalkan Alkitab ditangan, istilah-istilah Alkitab, serta kesaksian yang 'luar-biasa', mujizat, suara Tuhan.

Orang percaya (Gereja Tuhan) harus belajar membedakan dengan jelas antara orang-orang yang *memanipulasi istilah-istilah dari Alkitab*, bahkan *ayat-ayat Alkitab* dalam pengajaran mereka dengan mereka yang menyampaikan *ajaran Alkitab*.

Adalah tugas 'para Penjaga', untuk menyingkapkan mana yang benar dan mana yang salah dan mengajar jemaat membedakan keduanya dengan benar berlandaskan ajaran Alkitab yang utuh.

Pribadi dan Pekerjaan Roh Kudus serta Hubungan-Nya dengan Bapa dan Anak

A) Pribadi Roh Kudus

1. Roh Kudus adalah Allah.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia akan meminta kepada Bapa, dan Bapa akan memberikan *Seorang Penolong yang lain*, yang akan menyertai murid-murid-Nya selama-lamanya (Yoh. 14:16). Istilah "yang lain", menunjukkan bahwa pribadi itu bukan Yesus. Ia setara dengan Yesus namun bukan Yesus. Ia Diutus Yesus (Yoh.15:26; 16:7). Ia juga bukan Bapa. Ia keluar dari Bapa (Yoh.15:26). Umat Tuhan mengenal Dia, melalui penyertaan-Nya, Ia tinggal di dalam kehidupan umat-Nya (Yohanes 14:17; 1Kor 6:17,19), Ia dapat didudukan (Efesus 4:30) ketika orang percaya mengabaikan pimpinan-Nya. Ia mengajar dan mengingatkan segala yang dikatakan oleh Tuhan Yesus (Yohanes 14:26). Semuanya itu menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah satu pribadi yang berbeda dari Bapa dan Yesus.

Roh Kudus jelas bukan sekedar 'kuasa' Allah. Di manapun dalam

Alkitab, tidak pernah merendahkan Roh Kudus pada pengertian 'kuasa Allah' saja.⁵ Roh Kudus bukan kuasa Allah. Roh Kudus adalah pribadi Allah. Sebagai Allah, Ia tidak boleh dimanipulasi dengan cara apapun oleh ciptaan-Nya, termasuk orang yang percaya. Sebagai Allah, Ia tidak boleh menjadi obyek yang diperintah manusia. Roh Kudus adalah Allah dalam pengertian yang sepele-penuhnya. Ia tidak dapat *dipakai* oleh siapapun juga. Ia adalah pribadi Allah. Siapakah manusia sehingga ia mau mengendalikan Allah menurut kehendaknya? Siapakah manusia sehingga ia mau berkuasa atas Allah?

Ia tidak boleh disamakan dengan kuasa-kuasa lain yang ada dalam dunia ini. Kuasa-kuasa di dunia ini, telah mengecohkan manusia sedemikian rupa, sehingga manusia mempercayai bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memerintah atas mereka. Manusia sedemikian butanya sehingga tidak dapat memahami penipuan mereka. Orang percayapun seringkali lupa bahwa Iblis dari semula disebut sebagai pendusta dan bapa segala dusta (Yohanes 8:44). Sebaliknya, Roh Kudus disebut sebagai Roh Kebenaran, dan selalu mengatakan Kebenaran.

Adalah sesuatu yang sangat menyedihkan bahwa orang lebih suka pada ide-ide yang 'wah', tentang Roh Kudus, dan tidak mau tahu dengan Pribadi-Nya yang rendah hati:

⁵ Seringkali demi menjaga pengajaran ke-esa-an Allah, para pengajar tertentu mengorbankan pengungkapan Alkitab yang sedemikian jelas tentang Kepribadian Roh Kudus yang berbeda dengan pribadi Bapa dan pribadi Anak. Saksi Yehuwa adalah contoh yang jelas tentang hal ini. Mereka mengajarkan bahwa Roh Kudus bukanlah pribadi tetapi hanyalah 'kuasa' Yehuwa.

Ia tidak berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakanNya. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku. (Yoh.16:13, 14)

B) Pekerjaan Roh Kudus

Sekalipun Roh Kudus dinyatakan setelah Tuhan Yesus naik ke Sorga, itu tidak berarti bahwa Roh Kudus baru mulai berkarya pada saat Ia dinyatakan pada hari Pentakosta. Ia ada, sama seperti Bapa dan Anak, ada. Ia kekal sama seperti Bapa dan Anak, yang kekal. Karenanya, Ia juga bekerja sejak awal dari segala sesuatu yang diciptakan di dunia ini (Kejadian 1:2)

Tidak ada satu kurun waktu dimana Roh Kudus tidak hadir dan berkarya.

Sayangnya pekerjaan Roh Kudus saat ini sudah sedemikian dimengerti secara sempit, seolah-olah hanya pada hal-hal yang berurusan dengan hal-hal ajaib dan Buah Roh, pada masa Gereja Tuhan. Akibatnya, tidak sedikit orang percaya kehilangan makna pekerjaan Roh Kudus yang seutuhnya.

Beberapa kesaksian Alkitab tentang pekerjaan Roh Kudus:

1. Dalam Penciptaan (Kejadian1:2)
2. Dalam penulisan Alkitab (2Petrus 1:20,21)
3. Dalam memberikan keahlian khusus (Kel.31:2-4; 35:31)
4. Dalam Kedatangan Yesus ke dunia (Matius 1:18; Lukas 1:35)
5. Dalam Pelayanan Yesus (Kis. 10:38), kematian (Ibr.9:14) dan kebangkitan -Nya (Rm.8:11).
6. Dalam menaruhkan keyakinan akan ke-tuhan-an Kristus pada diri seseorang (1Kor.12:3)
7. Menjadi meterai dalam kehidupan

- orang percaya (Ef. 1:13)
8. Menjadi jaminan untuk memperoleh seluruh penebusan (Ef. 1:14)
 9. Dalam mendampingi, menasihati, mengajar, mengingatkan firman Tuhan (Yoh.14:26)
 10. Dalam memberi kuasa untuk bersaksi (Kis.1:8)
 11. Dalam membangun karakter / sikap moral / pengudusan hidup (Gal.5:16 – 25)
 12. Dalam membangkitkan orang percaya (Rm.8:11)

Dari beberapa contoh ayat di atas mengenai pekerjaan-Nya, kita dapat melihat bahwa dari semula Ia bekerja bersama-sama Bapa dan Anak. Mempersiapkan segala sesuatunya sampai kedatangan Yesus, dan akhirnya pada masa Gereja, Ia dinyatakan untuk mendampingi umat Tuhan selamat sampai pada Hari yang telah ditetapkan Bapa menurut kuasa-Nya.

C) Kesimpulan

Ketika Gereja merayakan Pentakosta, Gereja terlalu sering diarahkan hanya pada ‘kuasa’ untuk bersaksi. Gereja seringkali kurang memperhatikan Pribadi yang datang pada hari Pentakosta itu. Peristiwa besar – suara seperti tiupan angin keras yang menandai kehadiran Roh Kudus, dan tanda yang menandai pekerjaan-Nya pertama-kali melalui gereja-Nya – seakan-akan telah menutupi mata orang untuk melihat bahwa yang datang itu adalah Pribadi yang diutus Bapa bagi Gereja-Nya, dan bukan ‘kuasa’.

Seringkali setelah menerima Yesus, jemaat tidak lagi bertumbuh dalam pengenalan tentang Pribadi Roh Kudus dari firman Allah, tetapi terus menerus bersandar pada pengalaman-pengalaman seperti yang disaksikan hamba Tuhan tertentu. Akibatnya adalah pemahaman yang dangkal tentang Roh Kudus dan

kerja Roh Kudus. Yang paling berbahaya adalah jemaat tidak dapat menyaring mana ajaran tentang Roh Kudus yang berasal dari Alkitab, dan mana yang hanya rekaan manusia saja.

Adalah tugas para Pengajar dalam Gereja Tuhan untuk menyampaikan Kebenaran tersebut (Ef. 4:11-15).

Roh Kudus adalah Pribadi Allah sendiri. Roh Kudus bukan Bapa, juga bukan Anak. Dusta terhadap Roh Kudus mendapat konsekuensi yang berat (Kis.5:9,10).

Ia berkarya bersama Bapa dan Anak dari kekal sampai kekal. Allah yang esa itu, menyertai Gereja-Nya senantiasa, Ia menguatkan dan menyertai dalam kesaksian dan memanggil mereka yang terhilang melalui Gereja-Nya, Ia menghiburkan, Ia mengajar, mengingatkan umat-Nya kepada Pengajaran-Nya, menuliskan hukum-hukum-Nya dalam hati umat-Nya, memperhatikan dan menjaga mereka sampai penggenapan segala janji-Nya.

“Sebab segala sesuatu adalah **dari Dia**, dan **oleh Dia**, dan **kepada Dia**: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya! Roma 11:36

“...aku percaya Kepada Roh Kudus, Tuhan dan pemberi kehidupan, Yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak, Yang dengan Sang Bapa dan Sang Anak bersama-sama disembah dan dimuliakan, Yang telah berfirman melalui dengan perantaraan para nabi.” (dari Pengakuan Iman Nicea -Konstantinopel tentang Roh Kudus)



Pdt. Albert Adam, S.Th.
Gembala Jemaat GIII Oarai

Artikel

Bimbingan Roh Kudus

Hari itu adalah hari kedua *ski trip* saya. Berbeda dengan hari sebelumnya, badai salju membuat kami hanya bisa melihat sampai 3 meter ke depan. Hujan pun turun rintik – rintik dan dinginnya udara terasa menggigit seujur tubuh. Karena susah untuk melihat jalan ke depan, saya hanya meluncur terus sebisa mungkin di belakang senior-senior saya yang punggungnya juga hanya kelihatan samar-samar. Mereka meluncur satu persatu di depan dan hanya warna *ski wear* mereka yang mencolok yang sedikit banyak membantu saya menemukan arah. Namun ini pun segera lenyap tenggelam di tengah-tengah hujan kapas. Rasa takut tertinggal sendirian dan tersasar yang saya rasakan begitu besar sehingga saya sama sekali tidak ragu-ragu meluncur walaupun saya tidak tahu apakah jalan di depan saya berlubang atau tidak. Saya hanya meluncur terus dan terus, tanpa melihat kanan dan kiri, tanpa khawatir saya akan jatuh terjungkal, saya tidak sempat memikirkan hal-hal lain saat itu.

Keesokan paginya, cuaca cerah. Tidak ada satu pun awan yang menghalangi kami menikmati pemandangan berupa pegunungan berselimut salju. Seolah-olah badai salju kemarin hanya mimpi. Tapi herannya, walaupun saya melewati jalan yang persis sama dengan hari sebelumnya, berkali-kali saya berhenti di depan gundukan-gundukan yang kemarin saya lewati dengan mudah. *Pasti jatuh, pasti kepleset, pasti nggak bisa !* Cuma itu saja yang ada di kepala saya. Rasa percaya diri yang saya miliki 24 jam yang lalu, seperti terkikis habis, longsor.

Dan saya menemukan hal yang persis sama dalam kehidupan saya. Dulu, waktu masih kecil, waktu pertama kali sampai di Jepang, waktu saya belum mengalami hal-hal yang telah saya alami, waktu saya tidak bisa melihat apa yang ada di depan saya dengan jelas, rasanya...*kok* lebih mudah ya untuk berlari maju dengan berani? Tanpa menyadari resiko yang ada di depan mata, saya berulang-ulang jatuh, berkali-kali kejeduk, dan berulang kali terluka. Rasanya? Benar-benar *nggak* enak! Tapi justru, kalau dipikir-pikir, yah..begitulah proses menuju kedewasaan yang

wajar. Karena pernah mengalami ini dan itu, orang dewasa pun belajar bagaimana caranya menghindari tembok supaya tidak benjol lagi seperti waktu itu atau, bagaimana caranya menyembuhkan luka dalam waktu singkat, dan masih banyak lagi.

Di lain pihak, segala pengalaman yang tidak enak di masa lampau justru membuat langkah jadi berat. Biarpun jalan di depan terlihat bersih tanpa hambatan, dan saya bisa melihat hal-hal yang tidak bisa saya lihat dulu, seringkali terpikir, pasti nanti jatuh di gundukan yang sama, atau, kalau memilih jalan lain pun, pasti terpeleset di tikungan yang lain lagi.

Yah...kalau sudah begini, mau minta tolong sama siapa? Tidak ada orang tua yang memberitahukan jalan lagi di depan karena menentukan pilihan sendiri adalah salah satu definisi orang dewasa. Orang lain mungkin berpikir, sebagai orang dewasa, saya bisa memilih jalan sendiri, bisa memutuskan untuk bertindak apa, padahal tidak selalu begitu, seringkali...sama sekali, tidak begitu.

Bapa di Surga, terangilah kami dengan sinar-Mu, berikan kami pimpinan Roh Kudus, supaya kami tahu, dari sekian banyak jalan yang terbentang di hadapan kami, mana yang Engkau ingin kami jalani.

Bukalah mata hati kami supaya pada saat kami termangu di depan pencobaan yang kami hadapi, kami bisa melihat tangan-Mu yang tak terlihat, yang Kau ulurkan untuk menolong kami.

Berikanlah kami, hati yang dapat mengerti, bahwa kegagalan pun adalah cara-Mu dalam memberitahukan rencana-Mu untuk kami.

Amin

Silvia Iskandar

Majelis DGW GIII Tokyo

Berita & Info Dewan Gereja Pusat GIII

Musyawarah Besar GIII (14 Agustus 2004)

(Hmm...bukan berita baru sih.....)

Acara ini berlangsung di Takinokawa Kaikan, Tokyo, dan dihadiri oleh sekitar 100 orang (para pendeta, majelis dan pengurus di seluruh jajaran GIII). Dalam Mubes ini, selain sebagai suatu wadah persekutuan antara seluruh majelis di GIII, juga diadakan diskusi mengenai pelayanan GIII seputar pelayanan Komisi Koinonia, Komisi Diakonia dan Komisi Marturia.

Juga, di tengah berlangsungnya acara ini, para majelis DGP mengadakan rapat terpisah untuk membubarkan kemajelisan DGP periode 2002-2004 dan memilih serta menetapkan kemajelisan DGP periode 2004-2006.

Kemajelisan DGP periode 2004-2006 diteguhkan di dalam acara Mubes ini, dan masukan-masukan yang diperoleh sebagai hasil diskusi di Mubes ini disampaikan langsung kepada DGP.....makin banyak aja deh PR-nya.

Kapan Mubes berikutnya ? Tahun depan.

Natal Gabungan GIII Seluruh Jepang (25 Desember 2004)

Jarang-jarang ya kita yang di Jepang ini bisa merayakan Natal tepat pada tgl 25 Desember, berhubung di Jepang, hari raya agama tidak dianggap hari libur nasional. Tapi tahun 2004 lalu, GIII dapat mengadakan kebaktian dan perayaan Natal Gabungan GIII seluruh Jepang pd hari Sabtu, tgl 25 Desember di SRIT Meguro, Tokyo.

Acara ini dihadiri oleh hampir seluruh perwakilan jemaat wilayah dan persekutuan GIII (ada yang ketinggalan ??). Dubes RI di Jepang, Bpk. Abdul Irsan juga hadir dalam acara perayaan natal gabungan ini.

Setelah kebaktian dan perayaan Natal ini, diadakan acara caroling di depan Shibuya Station. Selain menyanyikan pujian Natal, jemaat membagikan traktat kepada orang-orang yang lalu-lalang di sana.

Workshop: Indonesian Societies in Japan (23 Januari 2005)

Pada tgl 23 Januari lalu, Sekretaris DGP menghadiri The First Interim Workshop *Indonesian Societies in Japan* di Tokyo, yang diadakan oleh Intercultural Community Institute (ICCI), Kanda University of International Studies, Japan (<http://www.kuis.ac.jp/icci/>). Wakil dari

DGP ini hanya datang sebagai pendengar (..yang baik, walau ingin juga memberi komentar sih). Kalau melihat dari website ICCI, rupanya ICCI sedang mengadakan proyek penelitian dengan tema "Komunitas Etnik di Jepang: Masyarakat Indonesia di Jepang," dengan dana riset dari The Mitsubishi Foundation.

Dalam workshop ini, pokok pembahasannya adalah mengenai masyarakat Minahasa di Oarai, dan juga ada sorotan yang diberikan pada keberadaan GIII di Jepang ini (bukan hanya di Oarai)

Senang juga sih mengetahui kalau GIII menjadi obyek penelitian mereka. Tidak jelas dari mana saja sumber informasi untuk penelitian mereka ini, karena tidak sedikit data-data yang kurang tepat yang disampaikan, tapi yang pasti Homepage GIII, buletin DGP juga menjadi salah satu source untuk penelitian mereka (untuk jemaat wilayah yang memiliki homepage, mohon ingat-ingat akan hal ini).

Workshop ini banyak dihadiri oleh rekan-rekan orang Indonesia yang bukan Kristen. Sempat ada satu pertanyaan dari seorang mahasiswa Indonesia kepada para pembicara, "Kenapa orang Kristen mengharuskan orang meninggalkan kebudayaan lamanya ? Misalnya di Sunda, orang-orang Kristen tidak mau disunat." (Heeh....Mas, ya tolong mikir dikit donk, memangnya sunat asalnya dari Sunda ???) (Untuk jemaat yang tertarik dengan masalah kebudayaan, sebagai langkah awal, silakan baca buku "Dosa dan Kebudayaan" yang ditulis Pak Stephen Tong). Di sisi lain, ada juga pertanyaan yang menanyakan apa peran GIII secara sosial. Pertanyaan yang baik, dan mungkin memang GIII kurang mempublikasikan peran sosial ini, terlepas dari adanya keperluan untuk mempublikasikannya atau tidak.

Lalu, apakah penelitian seperti ini akan memberikan dampak positif bagi GIII ? Hmm.....mungkin saja sebaliknya.

Pengumpulan dan Pengiriman Bantuan Bencana Alam

GIII mengadakan pengumpulan dana untuk bantuan ke daerah-daerah yang terkena bencana alam, yaitu Niigata, Nabire, Aceh dan Nias.

Dari dana yang terkumpul, telah dikirimkan untuk:

1. Aceh - sebesar 400,000 yen melalui KBRI Tokyo (walau kelihatannya DGP tidak akan

mendapatkan laporan pelaksanaan bantuan ini, namun dapat ditemukan catatan pengiriman uang ini di website KBRI Tokyo: <http://www.indonesian-embassy.or.jp/menui/information/news/gempa-tsunami-list.htm>)

2. Nabire – sebesar 50,000 yen melalui mahasiswa Institut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jaffray (saat ini, laporan pelaksanaan bantuan ini belum diterima oleh DGP).
3. Niigata – sebesar 50,000 yen melalui Japan Red Cross.

Untuk wilayah Nias, bantuan akan dikirimkan melalui Pdt. Yustinus Hia, S.Th. yang akan cuti dan mengunjungi kampung halamannya di Nias.

Semoga dalam buletin edisi berikutnya dapat dilaporkan perkembangan pengiriman bantuan ini.

Pergumulan Gedung

Dalam Buletin DGP Edisi Perdana telah dimuat artikel 2 halaman yang membicarakan tentang pergumulan gedung ini (dapat dilihat di: <http://giii-japan.tripod.com/buletin/>). Pada edisi kali ini, ada beberapa hal yang dapat kita simak bersama.

Pada awal bulan April lalu, GIII Tokyo telah mulai mengadakan doa berantai untuk menggemuli hal ini. Seminggu kemudian, Panitia Pembangunan Gedung Gereja sempat mendapatkan informasi tanah sekitar 300 meter persegi di daerah Nakano seharga 140 juta yen. Karena dalam bentuk tanah, maka perlu juga biaya untuk membangun gedung. Kita dapat memperkirakan bahwa dana yang dibutuhkan bukanlah 150 juta yen, seperti yang diperkirakan sebelumnya, melainkan 200 juta yen. Sayangnya sekali, tidak lama kemudian, tanah di daerah Nakano ini sudah diambil oleh pihak lain. Namun di satu sisi, pengalaman ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana sebaiknya Panitia Pembangunan perlu bertindak.

Pada tgl 24 April lalu, DGP GIII memberikan presentasi tentang pergumulan gedung ini kepada jemaat GIII Tokyo, yang isinya juga untuk mengingatkan kembali jemaat untuk tetap berdoa.

Kemudian pada tgl 29 April lalu, wakil-wakil dari Panitia Pembangunan Gedung Gereja mengadakan rapat bersama dengan Gereja Megumi. Dalam rapat bersama ini, dibicarakan tentang kerjasama untuk mencari informasi gedung/tanah untuk gereja, dengan harapan GIII dan Gereja Megumi dapat memiliki gedung secara bersama, walau dengan ruang ibadah yang berbeda. Dalam rapat bersama ini telah

diputuskan pembentukan Working Group yang terdiri dari 3 orang wakil dari GIII dan 3 orang wakil dari Gereja Megumi. Diharapkan Working Group ini dapat berfungsi untuk memutuskan tanah atau gedung yang akan dibeli dan juga hal-hal detail lainnya sehubungan dengan penanggungungan biaya serta aturan-aturan dalam pemakaian bersama gedung gereja itu nantinya.

Selain itu, DGP GIII akan mengirimkan wakilnya untuk menghadiri rapat pengurus harian Japan Evangelical Church (JEC) pada tgl 24 Mei 2005 nanti untuk menindak-lanjuti hal-hal yang perlu dibahas dalam pemakaian nama JEC untuk mendapatkan kredit dari bank.

Ngomong-ngomong, berapa ya uang yang ada di Kas Pembangunan DGP ? Tercatat sampai dengan tanggal 30 April sebesar 4,692,032 yen.

Mari terus mendukung pergumulan gedung ini, baik melalui doa, dukungan dana maupun melalui informasi-informasi mengenai gedung/tanah yang dapat dipakai untuk GIII dan juga Gereja Megumi. Semoga jemaat-jemaat wilayah selain Tokyo juga terbeban untuk berdoa secara berantai.

Catatan-catatan mengenai pergumulan gedung ini dapat dilihat juga di website GIII.

Peresmian GIII Wilayah Hamamatsu

Pada tgl 1 Mei 2005, Persekutuan GIII Hamamatsu telah diresmikan menjadi GIII jemaat wilayah Hamamatsu dengan gembala jemaat Pdm. Ali Matius S.Th.

Trivia: Rapat-rapat DGP GIII

Sejak dibentuknya Dewan Gereja Pusat GIII pada tgl 14 Agustus 2002, DGP telah mengadakan rapat sebanyak 9 kali:

1. 2 Nopember 2002 di Tokyo
2. 21 Maret 2003 di Suzuka
3. 31 Mei 2003 di Oarai
4. 15 September 2003 di Tokyo
5. 7 Pebruari 2004 di Suzuka
6. 22 Mei 2004 di Gunma
7. 14 Agustus 2004 di Tokyo
8. 6 Nopember 2004 di Oarai
9. 5 Pebruari 2005 di Nishio

Rapat berikutnya: 25 Juni 2005 di Suzuka

Hendry Muljadi
Sekretaris DGP GIII

Info Kegiatan: GIII Oarai

Ibadah Padang GIII - Oarai
Paska / Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus

Di Ungguis no Sato – Gozenyama

27 Maret 2005

Foto-foto Ibadah



“Kasih karunia dan damai sejahtera...!”



Bagi Dia....segala pujian...!



Ibadah di padang....



Dia bangkit...Dia bangkit..Dia Menang!

Koor



Sekolah Minggu



Syafaat bersama

Foto-foto Rekreasi



Satoo..dooa..tuariiiiikkk.



Eit..koq keras..?



Sapa duluan..?



Priiit..



Ooi..bagi dong!

“Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya,
Apabila saudara-saudara diam bersama-sama dengan rukun!”
Mazmur 133:1

Kesaksian

Tuhan menyertai hidupku

Saya dilahirkan dan dibesarkan di dalam keluarga Kristen di kota yang penduduknya masih percaya kepada okultisme atau mistik dan juga tingkat kriminal yang tinggi. Ironisnya di kota yang mempunyai tingkat kriminal yang tinggi ini justru dijadikan Kantor Pusat dari beberapa Gereja yang ada sekarang ini. Dengan keadaan lingkungan yang demikian, saya juga tidak dapat terhindar dari pengaruh kehidupan masyarakat di sekitar saya. Sewaktu saya masih di Sekolah Dasar, saya sudah mengenal akan judi dan perkelahian yang, walaupun masih di tingkat anak-anak, membuat saya menjadi anak yang berontak kepada kakak dan orangtua. Saya berterima kasih kepada Tuhan karena Dia menegur saya dan saya mengambil keputusan untuk mau menuruti perintah-Nya dan tekun mengikuti kegiatan Gereja sebagai Pemuda Gereja sewaktu saya di kelas II SMA.

Namun selama mengikuti kegiatan Pemuda Gereja, saya mengalami hal yang tidak pernah saya pikirkan sebelumnya di mana beberapa dari pemuda yang aktif dalam pelayanan masih terikat oleh okultisme. Suatu hari kami pemuda sedang bergotong-royong untuk membangun Gereja dan beberapa dari pemuda mempertunjukkan kepada saya bagaimana kekuatan yang mereka punyai melalui api rokok yang disundutkan ke lengan mereka dan saya saksikan bahwa tangan mereka tidak terbakar. Saya berpikir bahwa pasti ada sesuatu yang mereka lakukan di luar dari kuasa Tuhan. Hal ini membuat saya semakin ingin mengetahui mengapa tangan mereka tidak terbakar. Akhirnya saya memberanikan diri untuk menanyakan kepada mereka dan akhirnya mereka memberitahukan bahwa semua ini mereka lakukan melalui kekuatan gaib atau mistik. Dan untuk mendapatkan kekuatan ini, saya dianjurkan untuk masuk dalam perguruan mereka dengan membayar kepada Guru yang memberikan kekuatan tersebut. Pada malam harinya saya sangat

bergumul dan akhirnya saya memutuskan untuk tidak mengikuti jejak mereka. Tuhan sangat mengasihi saya sehingga saya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak berkenan kepada-Nya. Saya dapat menyaksikan akan upah bagi orang yang mendukakan hati Tuhan dimana mereka yang melakukan mistik tersebut mengalami hidup yang tidak tenteram, antara lain tidak berhasil dalam pendidikan ataupun pekerjaan yang mereka cita-citakan, yang menimbulkan kekecewaan bukan saja bagi mereka sendiri tetapi juga bagi orang tua mereka.

Setelah saya lulus dari SMA, saya harus pindah ke kota lain untuk melanjutkan pendidikan saya di Universitas. Saya sangat bersyukur karena saya dapat lolos dari tantangan yang saya hadapi di kota kelahiran saya. Namun apa yang saya alami tidak seperti yang saya bayangkan sebelumnya. Saya tinggal bersama-sama saudara sepupu saya yang beragama Islam dimana mereka masih percaya kepada dukun-dukun sehingga saya pernah menghadapi beberapa saudara saya ini tidak sadarkan diri karena kemasukan roh setan. Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya dapat menyadarkan mereka dengan berdoa di dalam nama Yesus Kristus. Saya baru pertama sekali mengalami kejadian tersebut dimana kami sedang duduk menonton TV pada waktu magrib, dan tiba-tiba saudara sepupu saya ini tertawa sendiri padahal tidak ada yang lucu dan kemudian badannya mulai kejang-kejang. Saya sangat bingung saat itu, kemudian saya digerakkan untuk menyadarkan dia dengan memegang tangannya dan berdoa dengan suara keras di dalam nama Yesus Kristus. Tuhan mendengar jeritan saya sehingga saudara sepupu saya ini dapat sadar kembali dan dia tidak tahu apa yang telah terjadi bagi dirinya. Akhirnya saya mengatakan kepada mereka bahwa mereka telah mengundang iblis masuk rumah mereka melalui dukun-dukun yang mereka bawa ke rumah

mereka. Pada suatu malam setelah saya kembali dari kampus, saya menemukan lampu di ruang tamu gelap dan kemudian saya masuk rumah dan ternyata mereka sedang menghadapi seorang dukun di ruang tamu. Saya duduk di kursi di samping suami dari sang dukun, lalu saya memperhatikan sang dukun dimana dia minum air dan setelah membaca jampi-jampi, batu akik keluar dari mulutnya dan diberikan kepada mereka. Saya berkata kepada suami sang dukun bahwa apa yang dilakukan oleh dukun itu adalah suatu perbuatan hipnotis dan saya sekali-kali tidak percaya akan hal itu. Kemudian sang dukun menjual sebuah batu akik itu kepada mereka seharga Rp. 50,000. Dengan uang tersebut, saya sudah dapat membayar uang kuliah saya satu semester. Tetapi apa yang terjadi kemudian, mereka baru sadar bahwa mereka telah ditipu oleh dukun tersebut.

Kemudian saya pindah rumah dan tinggal bersama-sama saudara sepupu yang lain yang beragama Kristen dan sudah berkeluarga dan mempunyai dua orang anak laki-laki. Saudara saya ini adalah seorang preman dan hidup dalam perkelahian sesama preman. Hidup sebagai preman sudah barang tentu akan menggunakan ilmu penjaga tubuh atau opo-opo untuk dapat terhindar dari serangan orang lain. Saya pernah menyaksikan bagaimana tubuhnya tidak terluka sedikit pun walaupun dibacok dengan golok beberapa kali dan juga dia pernah memukul pohon pisang dan esok harinya pohon itu menjadi layu. Tetapi keluarganya menderita akibat perlakuannya ini dimana kedua anaknya merasakan seakan-akan ada yang membuat mereka takut sekali. Setiap waktu sore/magrib, anaknya yang masih berumur 3 tahun menjerit ketakutan karena melihat sesuatu yang menakutkan di rumah padahal kami tidak melihatnya. Pada waktu itu saya mengingatkan saudara saya ini bahwa ketakutan bagi anaknya oleh karena dia telah membawa setan masuk ke rumahnya. Saya tidak tahu keberanian dari mana sehingga saya begitu berani untuk mengingatkan dia bahwa dia sudah melakukan yang tidak berkenan kepada

Tuhan. Dia menyadari hal itu tetapi karena hidupnya adalah preman maka untuk menjaga musuh yang tidak diduga sebelumnya, dia harus menggunakan ilmu tersebut. Sampai saat ini hidup keluarganya tidak pernah di dalam damai sejahtera dan saat saya mengunjungi mereka 5 tahun yang lalu, saya menemukan mukena (pakaian sembahyang bagi wanita yang beragama Islam) tergantung di dinding. Kemudian saya menanyakan isterinya tentang mukena itu dan isterinya mengatakan bahwa dia sudah masuk Islam lagi karena selama dia menjadi Kristen, suaminya tidak pernah membimbing untuk mengenal Kristus lebih dalam sehingga dia kembali kepada kepercayaannya semula. Suatu perbuatan yang menyedihkan hati Tuhan Yesus Kristus akibat perbuatan kita yang tidak memuliakan Dia.

Apabila saya merenungkan kembali kejadian-kejadian ini, saya sangat bersyukur kepada Tuhan yang senantiasa membimbing hidup saya untuk tidak jatuh ke dalam keadaan yang tidak berkenan kepada Tuhan. Walaupun saya telah menyaksikan dengan mata dan kepala saya akan kehebatan ilmu mistik si Iblis tetapi saya sekali-kali tidak pernah percaya kepadanya. Saya sudah menyaksikan kepada saudara sepupu saya bahwa tidak ada yang lebih kuat dari kuasa Tuhan dan Yesus Kristus yang kita sembah mampu melepaskan kita dari pergumulan dan tantangan yang kita hadapi asalkan kita tetap percaya dan melakukan kehendak-Nya di dalam hidup kita. Kiranya kesaksian hidup ini dapat menguatkan iman kita untuk senantiasa hidup percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita dan kita mau dipakai oleh Tuhan untuk melakukan kehendakNya yaitu menjadi alat-Nya yang setia untuk melaksanakan Amanat Agung karena Dia senantiasa menyertai kita. Amin.

Drs. Victor Siregar

Ketua Majelis DGP GIII